

Analisis Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bonggakaradeng

Teri¹, Nurbayani², Muliana³, Gladys Novitasari⁴

^{1,2,3}Universitas Fajar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹terry.unifa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengendalian internal dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bonggakaradeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian, prosedur dan kebijakan dilakukan oleh individu berdasarkan kompetensinya. Penilaian Risiko terjadinya kesalahan dalam penempatan karyawan, sosialisasikan penggunaan teknologi informasi baru, dan prosedur kerja yang jelas guna mengurangi penipuan dan kesalahan. Pada aktivitas Pengendalian terdapat peraturan dan prosedur yang mengatur pengajuan kredit, proses angsuran, dan proses pelunasan. Sistem informasi telah diterapkan untuk mengelola informasi dan komunikasi. Dalam proses pemantauan, kepala cabang dan petugas lapangan bertanggung jawab melakukan pemantauan untuk menilai aktivitas pemberian kredit dan mengambil tindakan korektif jika terdapat kesalahan atau kelemahan dalam pengendalian internal dalam pemberian kredit.

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze internal control in granting credit at the Balo'ta Savings and Loans Cooperative, Bonggakaradeng Branch. This research uses a qualitative data analysis approach. The results of this research indicate that the Control Environment, procedures and policies are carried out by individuals based on their competence. Risk assessment of errors in employee placement, socialization of the use of new information technology, and clear work procedures to reduce fraud and errors. In Control activities there are regulations and procedures that regulate credit applications, installment processes and repayment processes. Information systems have been implemented to manage information and communication. In the monitoring process, branch heads and field officers are responsible for monitoring to assess credit granting activities and taking corrective action if there are errors or weaknesses in internal control in lending.



Mengutip artikel ini sebagai: Teri, Nurbayani, Muliana, Novitasari, G. 2023. Analisis Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bonggakaradeng. Tangible Jurnal, 8, No. 2, Desember 2023, Hal. 179-191. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.428>.

Volume 8

Nomor 2

Halaman 179-191

Makassar, Desember 2023

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

13 November 2023

Tanggal Revisi

3 Desember 2023

Tanggal diterima

4 Desember 2023

Kata kunci:

Sistem Pengendalian Internal, COSO, Koperasi Simpan Pinjam

Keywords:

Internal Control System, COSO, Savings and Loans Cooperatives

PENDAHULUAN

Bank dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi opsi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan tambahan dana melalui pinjaman.

Meski demikian, tidak semua individu memiliki akses ke Bank Komersial karena beberapa alasan, seperti kurangnya pengetahuan tentang layanan perbankan, rendahnya tingkat pendidikan, atau persyaratan pengajuan pinjaman yang kompleks. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) pasal 1, lembaga keuangan mikro adalah institusi keuangan yang berdiri dengan maksud khusus untuk memberikan dukungan dalam pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat melalui penawaran pinjaman atau pembiayaan dengan fokus pada skala usaha mikro kepada anggota atau masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam adalah salah satu jenis LKM yang memberikan manfaat kepada masyarakat kalangan bawah. Koperasi ini fokus pada pengumpulan simpanan dana dari anggotanya dan kemudian menyediakan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dana. Pemberian pinjaman atau kredit merupakan bagian penting dalam operasional koperasi sebab menjadi sumber pendapatan bagi koperasi karena koperasi menerima pendapatan berupa bunga pinjaman, yang mengharuskan kedua belah pihak yaitu koperasi dan pihak lain untuk mewajibkan peminjam yang berminat untuk melunasi utangnya untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

Pemberian pinjaman tidak bisa lepas dari pengendalian internal yang dilakukan. Pengendalian internal merujuk pada serangkaian prosedur yang diimplementasikan dalam pengelolaan pemberian pinjaman atau kredit kepada anggota. Pengendalian internal menurut *Commite of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commission*, atau (2013) adalah suatu proses yang diawasi oleh manajemen dan personel lainnya dan dirancang untuk memberikan informasi kunci tentang pengendalian tujuan dalam kategori berikut; laporan pelaporan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan peraturan.

Koperasi dapat menghadapi masalah dalam hal pemberian kredit karena kurangnya pengendalian internal yang efektif terhadap proses tersebut. Kurangnya pengendalian internal dalam proses pemberian kredit dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk masalah kredit macet di masa depan. Jika terdapat ketidaksesuaian dalam proses mencapai tujuan pengendalian internal, risiko kredit macet dapat terjadi. Oleh karena itu, dengan pengendalian internal yang baik, kemungkinan risiko kredit macet dapat dihindari. dihindari (Mulyadi, 2011). Dengan adanya pengendalian internal yang memadai, diharapkan proses pemberian kredit dapat terlindungi dari kesalahan dan penyimpangan.

Wibisono (2022) dalam penelitiannya tentang sistem pengendalian manajemen pemberian kredit dalam meminimalkan kredit bermasalah studi kasus koperasi simpan pinjam Sarana Bhakti cabang utama semarang menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal berdasarkan komponen COSO belum optimal. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode dalam penelitian ini, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Remak (2021) dalam penelitiannya tentang analisis sistem pengendalian intern pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam Balo'Toraja menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit di Koperasi

Simpan Pinjam Balo' Toraja Pusat belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip COSO. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengolah data dan menganalisis pengendalian internal pemberian kredit secara menyeluruh di seluruh koperasi, sementara penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengendalian internal pemberian kredit yang bermasalah di cabang tertentu.

Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bonggakaradeng merupakan salah satu cabang Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja yang beralamat di Jl. Kompleks Pasar Rante Buttu, Kelurahan Rante Buttu, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Koperasi Balo' Toraja memiliki 53 kantor cabang. Sebagai koperasi yang bergerak di simpan pinjam, KSP Balo'ta tidak hanya memberikan pinjaman kepada anggotanya, namun KSP Balo'ta juga menerima simpanan dana dari anggotanya yang ingin melakukan simpanan.

Data kredit anggota KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng data per 31 desember 2019 sampai dengan per 30 februari 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kredit Anggota Bermasalah

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2019	-	-	Rp 331.781.249
2020	Rp 99.235.927	Rp 34.140.962	Rp 189.896.410
2021	Rp 118.022.968	Rp 93.306.365	Rp 541.203.722
2022	Rp 145.365.980	Rp 17.521.632	Rp 395.577.361
2023	Rp 145.096.013	Rp 17.521.632	Rp 320.838.039

Sumber: KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng (2023)

Dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2019 hingga tahun 2023 kredit macet lebih besar dibanding kredit kurang lancar dan diragukan. Berdasarkan Permenkop No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. Pembayaran pokok atau bunga oleh anggota memiliki ketidak lancaran jika terjadi tunggakan selama 91-120 hari, dipertanyakan keabsahannya jika terjadi tunggakan selama 121-180 hari, dan dianggap macet jika terjadi tunggakan lebih dari 180 hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis terhadap pengendalian internal atas pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam dengan judul "**Analisis Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bonggakaradeng** "

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengendalian Internal

Pengendalian internal biasanya digunakan oleh bisnis untuk mengarahkan dan mencegah penipuan. Banyak defenisi peneliti tentang pengendalian internal didasarkan pada defenisi COSO tentang pengendalian internal (*The Committe Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission*). Pengendalian Internal, menurut COSO (2013), adalah proses dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan staf lainnya dalam

entitas, dan dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam tiga kategori, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, pelaporan keuangan yang akurat, dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2011), adalah Suatu proses dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga jenis tujuan: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Unsur-Unsur Pengendalian Internal. Dalam dokumen *The Committee Of Sponsoring Organization (COSO, 2013)* menyebutkan 5 unsur pokok dari suatu sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu pengendalian lingkungan, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Pengendalian Lingkungan (*control environment*) melibatkan menciptakan kondisi pengendalian di dalam organisasi dan mempengaruhi kesadaran anggota organisasi tentang pengendalian. Semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur dibangun berdasarkan lingkungan pengendalian. Sedangkan dalam penilaian Penilaian risiko (*risk assessment*) melibatkan proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

Aktivitas pengendalian (*control activities*) mencakup pembuatan prosedur dan kebijakan untuk memastikan bahwa petunjuk yang telah ditetapkan oleh manajemen dilaksanakan. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta memfasilitasi akuntabilitas terkait aset dan kewajiban entitas tersebut.

Pemantauan adalah proses rutin yang dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja pengendalian internal. Adapun fokus perhatian dan penilaian dalam pengendalian internal menurut COSO adalah memastikan bahwa pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

2. Kredit (Pinjaman)

Penerbitan Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1995 yang menyatakan adanya kebijakan yang mendorong koperasi untuk meningkatkan pemberian kredit kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, diharapkan bahwa ini akan memberikan dorongan bagi pertumbuhan bisnis secara keseluruhan dari masyarakat. Kredit yang disalurkan oleh koperasi simpan pinjam untuk mengembangkan usaha masyarakat diharapkan dapat mendorong aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit oleh sektor KSP berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 yang dikutip (Kasmir, 2014 dalam Ariska Putri, 2022) adalah Pemberian uang atau tagihan yang serupa dengan itu, didasarkan pada perjanjian pinjaman antara bank dan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam untuk membayar kembali pinjaman setelah periode waktu tertentu dengan dikenakan bunga. Ada beberapa tujuan dalam pemberian kredit yaitu antara lain (1) Memperoleh Keuntungan, hal ini merupakan tujuan utama pemberian kredit yakni menghasilkan keuntungan dalam bentuk biaya yang dibebankan lembaga keuangan kepada klien mereka dan bunga yang mereka terima sebagai biaya pinjaman. Manfaat ini penting untuk kelangsungan hidup lembaga keuangan. (2) Membantu Usaha Nasabah, tujuan berikutnya adalah membantu klien bisnis yang membutuhkan baik investasi maupun modal kerja. Dengan dana tersebut, debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. (3) Membantu Pemerintah, tujuan lainnya adalah untuk mendukung pemerintah diberbagai bidang. Bagi pemerintah, semakin banyak pinjaman yang dibayarkan oleh lembaga keuangan, semakin baik, mengingat semakin banyak pinjaman. Banyak kredit berarti membayar dana sebagai bagian dari peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama di sektor riil.

3. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Abdullah dan Wahjasyuni (dalam Remak, 2021), penilaian kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan dapat menggunakan berbagai metode untuk memperoleh keyakinan tentang nasabahnya, salah satunya melalui penerapan prosedur penilaian yang tepat. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam penilaian tersebut dikenal sebagai analisis 5C 7P. Analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Character* (Watak/Kepribadian), karakteristik personalitas individu yang mengajukan pinjaman merupakan faktor penting dalam menentukan kepercayaan terhadap keandalannya. (2) *Capacity* (Kemampuan), kemampuan nasabah dalam bidang usahanya perlu dievaluasi, termasuk pendidikan yang dimiliki serta pemahaman tentang ketentuan-ketentuan pemerintah yang berlaku dalam menjalankan usahanya. (3) *Capital* (Modal), analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai penggunaan modal yang efektif, meliputi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas, dan faktor-faktor ukuran lainnya. (4) *Condition* (Kondisi), evaluasi kondisi ekonomi saat ini dan prospek masa depan sektor usaha yang terkait. (5) *Collateral* (Jaminan atau agunan), penilaian terhadap jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Jaminan yang diberikan harus memiliki nilai yang cukup untuk menutupi jumlah kredit yang diberikan.

Sedangkan dengan analisis penilaian 7P kredit antara lain (1) *Personality* (Kepribadian) penilaian terhadap kepribadian nasabah meliputi tingkah laku sehari-hari dan riwayat masa lalu. (2) *Party* (Pihak) yaitu klasifikasi nasabah berdasarkan modal, loyalitas, dan karakteristiknya. (3) *Purpose* (Tujuan) yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan. (4) *Prospect* (Prospek) yaitu evaluasi prospek usaha nasabah di masa depan, apakah menguntungkan dan memiliki potensi. (5) *Payment* (Pembayaran) yaitu analisis mengenai cara nasabah membayar kredit dan sumber dana yang digunakan untuk pembayaran. (6) *Profitability* (Profitabilitas), penilaian terhadap kemampuan nasabah

dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode lainnya, apakah tetap atau meningkat, terutama dengan adanya tambahan kredit yang diperoleh. (7) *Protection* (Perlindungan), upaya untuk menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang, serta asuransi kredit dengan jaminan yang diberikan oleh nasabah.

Analisis 5P7P akan melindungi kreditor dalam meminimalisir risiko kredit atau mencegah timbulnya kredit yang nantinya akan menjadi kredit bermasalah. Hal tersebut juga menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk mengetahui pengajuan atas kredit tersebut akan diterima atau ditolak.

4. Pengendalian Internal dalam Pencegahan Kredit Macet

Menurut *The Committe of Sponsoring Organization Of The Treadway Commision* (COSO) dalam Executive Summar (2013:3) tujuan pengendalian internal untuk mencapai 3 kategori yang memungkinkan organisasi fokus pada adanya aspek pengendalian yang berbeda yang mencakup tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan ketaatan. Unsur-unsur pengendalian internal yang dijelaskan oleh COSO yaitu Lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian Informasi dan Komunikasi dan pemantauan.

Kredit merupakan hak untuk menerima pembayaran atas komitmen untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo atau di kemudian hari. Menurut penelitian Dhaalam Munarow (2011: 76), karena bahaya yang ada dalam pemberian kredit, koperasi harus mengevaluasi masalah keamanan pinjaman yang dikeluarkan. Risiko ini dapat dicegah jika sektor perkreditan memiliki pengendalian internal yang efektif. Dengan kata lain, karena risiko yang berkembang dalam sistem perkreditan, diperlukan pengendalian internal untuk mendorong efisiensi dalam kelancaran perkreditan di koperasi. Masalah ini dapat dicegah dengan adanya pengendalian yang memadai di bidang pemberian kredit. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian yang dapat membantu dalam pemberian kredit.

Menurut Kasmir (2011:169) dalam (Palallo, 2022), kemacetan fasilitas kredit dapat terjadi oleh dua faktor: perilaku kreditur (koperasi) dan perilaku debitur (nasabah). Pihak analisis kredit yang tidak teliti dalam memeriksa kebenaran dan keaslian dokumen atau salah menghitung rasio-rasio yang ada, selain dapat terjadi akibat persekongkolan antara pihak analisis kredit dengan debitur, sehingga analisis data tidak objektif, menyebabkan kredit macet atau macet. Sedangkan kredit macet dilakukan oleh debitur karena berbagai alasan, antara lain unsur kesengajaan (debitur dengan sengaja menolak untuk membayar kewajibannya kepada koperasi agar kredit yang diberikan terhenti secara otomatis) dan tidak adanya agunan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam bentuk naratif. Penelitian deskriptif kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang memaparkan gambaran atau situasi dari fenomena yang terjadi di suatu lokasi (Arikunto, 2001 dalam (Desa et al., 2021)). Penelitian kualitatif juga menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari responden serta perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan pengumpulan data lainnya, termasuk data pendukung dari arsip atau dokumen terkait dengan topik penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bonggakaradeng, yang terletak di Jl. Kompleks Pasar Rante Buttu, Kelurahan Rante Buttu, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2023.

Teknis Analisis Data

Analisis data digambarkan sebagai upaya mengambil data yang sudah tersedia dan mengolahnya dengan menyimpulkan hasil wawancara sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, teknik analisis data dapat dipandang sebagai metode untuk melakukan analisis dengan tujuan mengolah data untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni,2015). Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang suatu keadaan berdasarkan data/informasi yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan guna memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengkaji masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN

Pengendalian internal dalam suatu prosedur pemberian kredit pada koperasi yang sangat penting agar kredit yang dicairkan dapat tepat. Pengendalian yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan akan terjadinya penyelewengan, pemborosan , kredit macet , serta meningkatkan efisiensi dan eektivitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan penyelewengan .

Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian, penekanan diberikan pada semua faktor penting yang secara bersama-sama memengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian meliputi nilai etika dan integritas, komitmen terhadap kompensasi, filosofi manajemen, gaya kepemimpinan, struktur organisasi, keterlibatan dewan pengawas, dan kebijakan sumber daya manusia. ecara umum, lingkungan pengendalian KSP Balota Cabang Bonggakaradeng dalam hal pemberian kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai etika dan integritas

Dalam KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng, integritas ditekankan dengan sangat penting. KSP Balo'ta memiliki kebijakan dan prosedur yang efisien dalam pemberian kredit, yang hanya dilaksanakan oleh individu yang kompeten dalam bidangnya. Selain itu, KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng juga memiliki kode etik yang mengatur perilaku. Kode etik tersebut komprehensif dan mencakup hal-hal seperti konflik kepentingan dan tindakan ilegal atau tidak benar. Oleh karena itu, manajemen akan secara aktif mengambil tindakan untuk mengurangi perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh pegawai atau karyawan.

b. Komitmen atas kompetensi

Manajemen dalam KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng mempertimbangkan kompetensi sebagai faktor penting dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kompetensi merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Program pengembangan dan pelatihan tersedia untuk meningkatkan kemampuan setiap karyawan atau individu.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bentuk komunikasi formal yang terkait dengan lingkungan pengendalian. KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan jelas, yang mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk semua direksi dan karyawan. Sebagai contoh, dalam hal pemberian kredit, hanya pejabat yang memiliki wewenang yang dapat membuat keputusan kredit.

d. Kebijakan Sumber Daya

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting bagi perusahaan dan merupakan salah satu dari banyak sumber daya yang dimilikinya. Untuk mencapai SDM yang berkualitas, Ksp Balo'ta Cabang Bonggakaradeng telah menetapkan kebijakan dan prosedur kepegawaian yang bertujuan untuk mendapatkan karyawan yang jujur dan kompeten dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, deskripsi tugas karyawan dan kebijakan terkait pelimpahan wewenang dan tanggung jawab juga menjadi bukti upaya Ksp Balo'ta Cabang Bonggakaradeng dalam mencapai tujuannya.

Penilaian Risiko

Menurut kerangka COSO, penilaian risiko merupakan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko untuk mencapai tujuan tertentu. Risiko terhadap pencapaian tujuan ini dari seluruh entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Penilaian risiko juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan

perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnisnya sendiri yang dapat membuat pengendalian internal tidak efektif.

Penilaian risiko pada KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C yang sangat berperan penting dalam menganalisa atas pemberian kredit bagi calon anggota KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng. Dimana dalam penilaian atau analisa *chararter, capital, conditions, capacity, dan colleteral* selalu dipertimbangkan hanya saja permasalahan pada saat survey yang masih kurang teliti atau sering kali mengesampingkan pada saat menganalisa dapat mengakibatkan permasalahan di masa yang akan datang. Permasalahan yang dimaksudkan yaitu terjadinya ketidakpatuhan dalam pembayaran kredit sehingga terjadilah keterlambatan bahkan tidak membayar sisa pokok yang harus dibayarkan. Hal tersebut yang mengakibatkan kredit macet pada KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng.

Adapun klasifikasi kredit bermasalah pada KSP Balo'ta yaitu apabila anggota tidak membayar sampai 90 hari maka dikategorikan "Kurang lancar", anggota tidak membayar sampai 120-150 hari maka dikategorikan "Diragukan", dan anggota yang tidak membayar sampai 180 hari maka dikategorikan "Macet".

Setiap organisasi atau bisnis pasti menghadapi risiko yang dapat mengancam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan, baik itu risiko internal maupun eksternal. Risiko dalam situasi ini terkait dengan efisiensi dan efektivitas organisasi, yang memerlukan evaluasi risiko secara rahasia dan hati-hati. KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng telah mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya masalah dalam transaksi keuangan yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan dengan:

- a. Menempatkan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit.
- b. Meningkatkan aktivitas informasi terkait pemberian kredit.
- c. Mengubah sistem informasi pemberian kredit.
- d. Menetapkan prosedur kerja yang jelas dalam pemberian kredit guna mengurangi kecurangan dan kesalahan.

Aktivitas Pengendalian

Menurut komponen COSO Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk memitigasi risiko terhadap pencapaian tujuan telah dilaksanakan. Pemisahan tugas biasanya dibangun ke dalam pemilihan dan pengembangan kegiatan pengendalian. Jika pemisahan tugas tidak praktis, manajemen memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian alternatif.

Aktivitas pengendalian pada KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng telah memiliki aturan serta prosedur yang jelas mengenai penanganan saat terjadi kredit pinjaman yang tidak kunjung dilunasi. Apabila pinjaman tidak kunjung dilunasi, maka anggota diarahkan untuk kontrak ulang dan menambah jaminan atas pengajuan kredit. Dalam pengajuan kredit pastinya ada aturan dan prosedur yang jelas mengenai

syarat-syarat pengajuan kredit pinjaman, proses mengansur pinjaman, dan proses pelunasan kredit.

Syarat-syarat pengajuan tersebut, akan dianalisa terlebih dahulu baik dengan survey lapangan ataupun pemindaian dokumen yang telah dipersyaratkan. Penganalisaan tersebut akan dilakukan oleh petugas lapangan, namun kadangkala akan dilakukan oleh kepala cabang ataupun karyawan lainnya melalui rapat internal. Kebijakan dan prosedur pengendalian dirancang untuk memastikan pelaksanaan arahan dari pimpinan dengan baik. Dalam konteks pemberian kredit, KSP Balo'ta Bonggakaradeng melakukan aktivitas pengendalian sebagai berikut:

- a. Bukti pemberian kredit dibuat dalam beberapa salinan dan didistribusikan kepada berbagai departemen untuk tujuan pengawasan internal.
- b. Kredit yang sedang dalam proses dan yang sudah berjalan dilindungi oleh asuransi.
- c. Terdapat aturan dan prosedur yang mengatur syarat pengajuan kredit, proses pembayaran, hingga proses pelunasan.
- d. Ada penanganan yang ditetapkan untuk menghadapi situasi di mana pinjaman kredit tidak kunjung dilunasi.

Informasi dan Komunikasi

Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Sedangkan Komunikasi adalah proses yang berkesinambungan dan berulang dalam menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara, informasi dan komunikasi KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng, seluruh fungsi antar bagian divisi telah saling mengkomunikasikan informasi terkait pemberian kredit dengan baik. KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng memiliki surat permohonan pemijaman kredit ketika proses pengajuan berlangsung, yang akan dikomunikasikan ke kantor pusat. Ketika pengajuan telah disetujui maka akan dibuatkan surat pembuatan hutang bermaterai yang nantinya akan dicairkan. Setelah dicairkan maka akan dicetak surat piutang untuk KSP Balo'ta dan surat pencairan pinjaman 2 (dua) rangkap. KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng telah membuat pencatatan transaksi khusus yang akan menjadi laporan ke kantor pusat. Setelah laporan tersebut diserahkan maka, pusat akan memasukkan data tersebut ke dalam sistem.

Dalam organisasi, setiap tingkat memerlukan informasi dan komunikasi yang penting. Informasi dan komunikasi tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam membuat keputusan yang tepat saat mengelola dan mengendalikan kegiatan organisasi. Dalam konteks pengendalian internal pemberian kredit Ksp Balo'ta Cabang Bonggakaradeng, Informasi dan Komunikasi meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya persyaratan permohonan kredit, surat keputusan kredit, dokumen perjanjian kredit, serta bukti pencairan kredit.

- b. Sistem Informasi yang mencakup metode dan pencatatan yang menunjukkan semua transaksi yang sah pada saat kredit diberikan.
- c. Terdapat surat permohonan kredit, surat keputusan kredit, dokumen perjanjian, serta adanya bukti pencairan kredit.
- d. Semua bagian yang terkait dengan aktivitas pemberian kredit saling berkomunikasi informasi dengan baik

KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng telah memenuhi komponen tersebut dikarenakan seluruh fungsi telah saling berkomunikasi dan saling memberikan informasi untuk menjalankan fungsi masing-masing divisi, KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng juga memiliki arsip atas dokumen pencatatan untuk dikomunikasikan ke pusat. Namun penerapan pada lapangan terkadang terjadi komunikasi yang kurang intensif, terkait dengan keterlambatan informasi nasabah dikarenakan hal yang mendesak misalnya adanya survey terhadap calon anggota namun di waktu yang sama terdapat pencairan di lokasi yang berbeda

Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses evaluasi kontinu terhadap struktur pengendalian internal. Pemantauan struktur pengendalian internal, terutama saat pemberian kredit di KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng, dilakukan oleh kepala cabang untuk menilai aktivitas dalam pemberian kredit dan mengambil tindakan korektif jika terdapat kesalahan atau kelemahan dalam pengendalian internal.

KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng memiliki petugas lapangan yang akan mendeteksi apabila terdapat pengembalian kurang lancar yang akan dirapatkan kembali. Setelah rapat tersebut maka akan dilakukan peninjauan kembali kelapangan untuk memastikan terlebih dahulu. Ketika terdapat perikatan tidak kuat dalam ikatan hukum maka perikatan tersebut akan dinotariskan atau menambahkan jaminan dari perikatan sebelumnya. Sehingga komponen pemantauan berpengaruh penting dalam sebuah perikatan pada koperasi dan anggotanya.

Ketika terdapat kelemahan dalam pengendalian kredit pada pemberian kredit di KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng, maka pihak berwenang dari pusat akan melakukan pengawasan khusus baik secara rutin maupun mendadak terkait kredit anggota yang bermasalah. Pemantauan pada KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng telah dilakukan sesuai dengan teori COSO dimana menurut COSO, pemantauan digunakan untuk melakukan evaluasi yang berkala dalam mempertimbangkan hal-hal yang akan manajemen putuskan. Meski demikian, pada penerapannya peninjauan dan pengevaluasian tersebut kurang konsisten dikarenakan perbandingan antara tenaga ahli dengan anggota yang akan ditinjau dan dievaluasi.

SIMPULAN

Pada KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng, terdapat prosedur, kebijakan, dan aturan etiket yang dijalankan oleh individu yang kompeten. Dalam penilaian resiko,

terdapat upaya untuk menilai risiko kesalahan dalam penempatan karyawan baru dalam pemberian kredit, sosialisasikan penggunaan teknologi informasi baru dan prosedur kerja yang jelas untuk mengurangi penipuan dan kesalahan. Terdapat pula peraturan dan prosedur yang mengatur pengajuan, angsuran, dan pelunasan kredit. Bukti pemberian kredit disimpan dalam salinan dan didistribusikan ke berbagai bagian untuk pengawasan internal. Selain itu, terdapat aturan penanganan kredit yang belum dilunasi dan perlindungan asuransi untuk kredit yang sedang berjalan.

Komunikasi antar bagian terkait pemberian kredit dilakukan dengan efektif untuk pertukaran informasi. Informasi dan komunikasi di KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng sesuai dengan komponen yang dikemukakan COSO, di mana manajemen memperoleh dan menggunakan informasi untuk mendukung fungsi pengendalian internal. Dari sisi pemantauan, Kepala cabang dan petugas lapangan di KSP Balo'ta Cabang Bonggakaradeng merupakan penanggung jawab. Keduanya bertugas memantau dan menilai aktivitas pemberian kredit, serta mengambil tindakan korektif jika terdapat kesalahan atau kelemahan dalam pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. W. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan. Mitra Wacana Media, 2018. <https://www.mendeley.com/reference-manager/library/all-references>
- Anggito & Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif: Vol. Cetakan Pertama, 2018 (D Lestaei, Ed.). CV Jejak.
- Ariska Putri. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang.
- COSO. (2013). Internal Control-Integrated Framework Executive Summary Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Bisnis, A., & La Tansa Mashiro, S. (n.d.). Jurnal Studia Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kecamatan Rangkasbitung Paniran *.
- Desa, R., Sumbul, Y., Mendoyo, K., Jembrana, K., Yahya, A., & Suwena, K. R. (2021). History: Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Usaha Masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tirta. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i2>
- Undang-Undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. (2013). Lembaran Negara Republik Indonesia. www.djpp.depkumham.go.id
- Mulyadi. (2011). Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen (3rd ed.). Salemba Empat.
- Palallo. (2022). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Usaha.

- Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, Peraturan Pemerintah Indonesia No.9 Tahun 1995.
- Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20 /Per/M.KUKM/XI/2008.
- Remak. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja.
- Ryan Krisna Satriadi, K., & Wayan Yulianita Dewi, N. (2020). Penerapan Asas Kekeluargaan Dalam Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit di Koperasi Kredit Swastiastu. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 11, Issue 3)
- Wibisono. (2022). Sistem Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit Dalam Meminimalkan Kredit Bermasalah. Darmayanti, F. E., dan Sanusi, F. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1).